

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN MELALUI  
INOVASI KESENIAN TRADISI DI DESA TEGALREJO  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK  
TERMASUK ARTIKEL**



**Ketua Pelaksana**

**Nama: Dewi Nurnani**

**NIP: 196610021995122001**

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor : SP DIPA – 042.01.2.400903/2018**

**Tanggal 5 Desember 2017**

**Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**

**Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi**

**Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tematik**

**Termasuk Artikel**

**Nomor: 9985/IT6.1/PM/2018**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**

**OKTOBER 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

	Judul Pengabdian Masyarakat Tematik Termasuk Artikel	: Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Inovasi Kesenian Tradisi Di Desa Tegalrejo Kabupaten Temanggung
1		
a.	Nama Lengkap	: Dra. Dewi Nurnani, M.Hum.
b.	NIP	: 196610021995122001
c.	Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
d.	Jabatan Struktural	: Sekretaris Jurusan Pedalangan
e.	Fakultas/Jurusan	: SeniPertunjukan/Pedalangan
f.	Alamat Institusi	: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Jebres, Surakarta.
g.	Telpon/Faks/E-mail	: 085103019976/ <a href="mailto:dewinur09@gmail.com">dewinur09@gmail.com</a>
	Lama Kegiatan	6 bulan
	Pembiayaan	: Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Surakarta, 31 Oktober 2018  
Pelaksana PPM Tematik  
Termasuk Artikel

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar.,M.Sn.  
NIP.196509141990111001

Dra. Dewi Nurnani, M.Hum.  
NIP. 196610021995122001

Menyetujui  
Ketua LPPMPPPM ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum.  
NIP. 196705271993031002

## ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat ini berjudul Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Inovasi Kesenian Tradisi Di Desa Tegalrejo Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Program ini bertujuan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat desa Tegalrejo untuk tetap mempertahankan kesenian tradisi yang mereka miliki serta mampu berinovasi dalam berkesenian yang nantinya bisa meningkatkan perekonomian mereka. Sasaran yang dituju dari program pengabdian ini adalah kelompok kesenian tradisi kuda lumping Turonggo Setyo Budi yang dimiliki masyarakat desa Tegalrejo, kecamatan Bulu, kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Kelompok kesenian tersebut saat ini masih eksis meskipun perkembangannya kurang begitu baik. Program ini diharapkan mampu membangkitkan aktifitas para anggota kelompok tersebut untuk lebih mencintai, menjaga dan mengembangkan kesenian yang mereka miliki dengan cara berinovasi sehingga kesenian itu tetap lestari. Program ini menggunakan metode pendekatan kepada masyarakat dan sosialisasi program-program inovasi yang meliputi pengembangan iringan musik, gaya tabuhan, gerakan tari, dokumentasi dan identitas kelompok kesenian tersebut.

Kata kunci: kuda lumping, inovasi, tari, musik iringan

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Program ini dilaksanakan di desa Tegalrejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Masyarakat desa Tegalrejo sangat antusias dalam ikut serta mendukung dan melaksanakan program ini.

Bagi kami sebagai akademisi, program ini merupakan media untuk lebih dekat dengan masyarakat dan sebagai sarana dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman sehingga kita bisa saling berbagi. Program Pengabdian ini dimaksudkan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat desa, terutama desa Tegalrejo, untuk tetap mempertahankan kesenian tradisi yang mereka miliki serta mampu berinovasi dalam berkesenian.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua LPPMPPPM yang telah memberikan kesempatan kepada pelaksana untuk melakukan Program Pengabdian Masyarakat ini. Kepada semua staf LPPMPPPM, kami juga mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan kerjasamanya.

Kami juga mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan kerjasama yang baik dari Bapak Ir. Hendro Supriyanto selaku Kepala Desa Tegalrejo yang telah banyak membimbing dan memberi saran serta masukan selama berjalannya program ini. Juga kepada masyarakat desa Tegalrejo terutama Mas Angga sebagai koordinator kelompok Kuda Lumping Turonggo Setyo Budidan teman-teman anggota kelompok tersebut yang telah banyak membantu sampai selesainya pelaksanaan program ini.

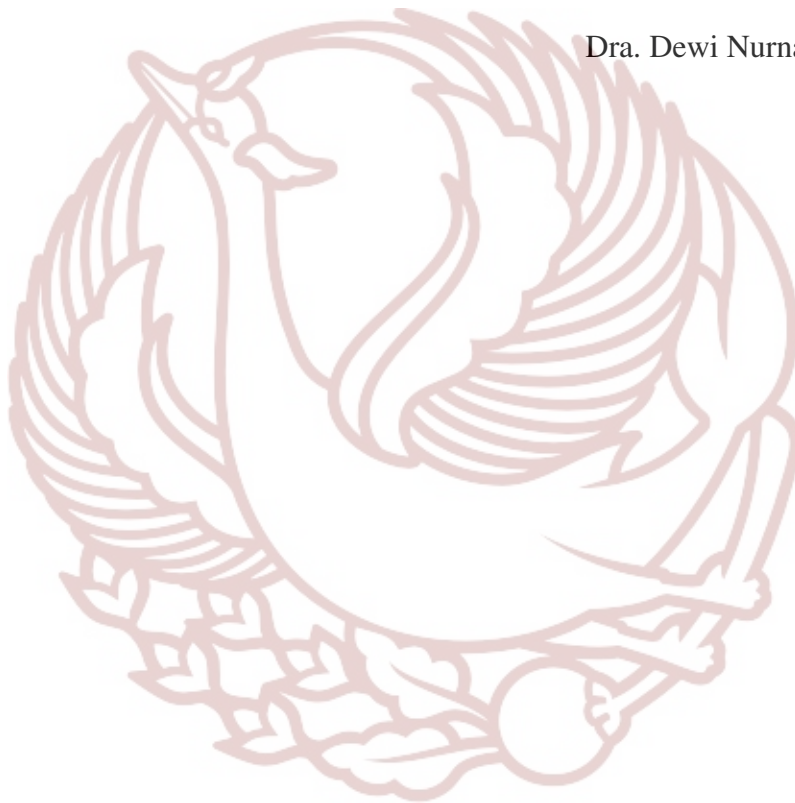
Kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu dan telah membantu terlaksananya program ini, kami ucapkan terima kasih tak terhingga atas segala bantuan dan kerjasamanya.

Kami selaku pelaksana menyadari dengan sepenuh hati, pasti banyak kekurangan dalam pelaksanaan dari awal sampai selesainya program ini. Oleh karena itu, kami mohon saran dan masukan maupun kritik dari pembaca, terutama

para tokoh masyarakat desa Tegalrejo dan para anggota kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi untuk lebih menyempurnakan pekerjaan dan laporan PPM ini dan terlebih lagi untuk program-program selanjutnya.

Surakarta, 31 Oktober 2018

Dra. Dewi Nurnani, M.Hum.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
ABSTRAK .....	3
KATA PENGANTAR .....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB I. PENDAHULUAN .....	7
a. Analisis Situasi .....	7
b. Permasalahan Mitra .....	8
BAB II. METODOLOGI.....	10
a. Solusi Yang Ditawarkan .....	10
b. Target/ Luaran .....	15
1) Hasil Yang Dicapai .....	15
2) Kebaruan Dalam Bidang PPM .....	15
BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM.....	16
BAB IV. PENUTUP.....	17
a. Kesimpulan .....	17
b. Saran.....	17
DAFTAR ACUAN.....	19
Lampiran- lampiran	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **a. Analisis Situasi**

Kabupaten Temanggung memiliki seni dan budaya yang merupakan hasil adaptasi dan dipadukan dengan budaya asli. Seni pertunjukkan kuda kepang (kuda lumping) yang berkembang di Kabupaten Temanggung mengadaptasi seni kesenian Leak dari Bali. Selain kuda kepang juga berkembang seni terbangun/kemplingan di desa-desa, tarian topeng loreng/ndayakan. Temanggung juga memiliki cengkok pagelaran pewayangan khas yaitu dengan cengkok Kedu yang berbeda dari cengkok Mataraman Jogja atau Solo. Budaya Nyadran atau mertideso atau bersih deso masih juga sering diadakan di desa-desa.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung merupakan dataran tinggi dan pegunungan, yakni bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Dieng. Di perbatasan dengan Kabupaten Wonosobo terdapat Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Temanggung berada di jalan provinsi yang menghubungkan kota Semarang dan Purwokerto. Jalan Raya Parakan-Weleri menghubungkan Temanggung dengan jalur pantura.

Desa Tegalrejo masuk dalam wilayah kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, meskipun sebenarnya letak desa ini lebih dekat dengan kecamatan Parakan. Berada di ketinggian 700 m dari permukaan laut, desa ini memiliki udara yang sangat sejuk dan bisa mencapai 9 derajat Celcius pada malam hari. Desa ini berjarak 5 km dari ibu kota kecamatan Bulu dan 4,98 km dari ibukota Kabupaten. Desa Tegalrejo memiliki 2 dusun yang terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah 479 rumah tangga. Jumlah penduduk 1.668 jiwa terdiri dari 817 jiwa Laki-laki dan 851 jiwa Perempuan. Penduduk desa Tegalrejo bermatapencaharian petani tanaman pangan, Bangunan, Perdagangan, Hotel & Rumah Makan, Pengangkutan & Komunikasi, Jasa-jasa dan lainnya.

Desa Tegalrejo memiliki beberapa kesenian tradisi yang berkembang saat ini, satu diantaranya adalah kelompok Kuda Lumping Turonggo Setyo Budi yang

masih eksis sampai saat ini meskipun keberlangsungannya juga sangat mengkhawatirkan. Kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi sudah ada dan dibina sejak tahun 1990 an. Pada mulanya, anggota kelompok tersebut mencapai 50 an orang tetapi banyak dari mereka yang lama kelamaan tidak aktif dan mengundurkan diri. Sekarang anggotanya ada 46 orang yang terdiri dari berbagai kalangan, ada yang orang tua, remaja, anak-anak, baik laki-laki maupun wanita. Prosentasi usia dari semua anggota kelompok kuda lumping tersebut mayoritas adalah remaja usia sekolah. Selain itu, ada yang petani, pekerja pabrik, buruh, dan sebagainya. Masing-masing anggota sibuk dengan rutinitas dan tanggungjawab nya sendiri-sendiri sehingga mereka tidak ada waktu untuk berkumpul untuk sekedar ngobrol tentang kuda lumping apalagi latihan secara rutin. Hal itu berakibat pada perkembangan dan kemajuan kelompok kuda lumping Turonggo Turonggo Setyo Budi kurang maksimal.

Ada satu tradisi masyarakat desa Tegalrejo yang cukup mempengaruhi jadwal latihan kelompok kuda lumping yaitu apabila ada warga desa yang meninggal maka semua kegiatan terutama kesenian berhenti. Hal ini mengakibatkan tertundanya latihan-latihan kuda lumping yang sudah terjadwal. Apalagi kalau peristiwa itu terjadi menjelang pentas kuda lumping maka hasilnya tidak akan maksimal karena latihannya pasti berkurang.

#### **b. Permasalahan Mitra**

Kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi di desa Tegalrejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, merupakan salah satu aset kesenian tradisi yang dimiliki dan masih eksis sampai sekarang. Kesenian tersebut mengalami perkembangan yang kurang maksimal karena beberapa faktor antara lain kesibukan masing-masing anggota kelompok sehingga mereka tidak bisa bertemu atau latihan bersama secara rutin dan hal ini menimbulkan hubungan diantara mereka kurang kompak. Masalah tersebut terjadi karena anggota kelompok kuda lumping terdiri dari berbagai kalangan seperti pelajar SMP, SMA, petani, pekerja pabrik, dan sebagainya dengan berbagai usia mulai dari usia belasan sampai empat puluhan tahun.



Berikut ini nama-nama anggota kelompok Kuda Lumping Turonggo Turonggo Setyo Budi dari desa Tegalrejo:

- |               |              |
|---------------|--------------|
| 1. Pardi      | 19. Muji     |
| 2. Eko        | 20. Kirmanto |
| 3. Ari        | 21. Sunarto  |
| 4. Harsono    | 22. Tuyono   |
| 5. Sarmin     | 23. Sarwani  |
| 6. Sugeng     | 24. Munawar  |
| 7. Andi       | 25. Roto     |
| 8. Sarjono    | 26. Silo     |
| 9. Mono       | 27. Oky      |
| 10. Slamet    | 28. Hafit    |
| 11. Maji      | 29. Irgi     |
| 12. Waldiyono | 30. Rendi    |
| 13. Sugiyono  | 31. Singgih  |
| 14. Ifan      | 32. Rizal    |
| 15. Amin      | 33. Tri      |
| 16. Eko       | 34. Heri     |
| 17. Feri      | 35. Sayoko   |
| 18. Fendi     | 36. Andi     |

Permasalahan Mitra:

1. Bagaimana cara membangkitkan semangat dan motivasi masyarakat terutama anggota kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi Desa Tegalrejo untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisi yang mereka miliki.
2. Bagaimana menumbuhkan kreatifitas masyarakat terutama anggota kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi Desa Tegalrejo untuk melestarikan kesenian tradisi mereka.

## **BAB II**

### **METODOLOGI**

Kuda Lumping merupakan salah satu kesenian tradisional Jawa yang menggambarkan sekelompok prajurit penunggang kuda. Kuda yang di gunakan dalam tarian ini bukanlah kuda sungguhan, namun kuda yang terbuat dari bambu yang di anyam dan dibentuk dan dihias menyerupai kuda. Tarian ini sangat populer di masyarakat Jawa, khususnya Jawa tengah dan sekitarnya.

Selain menyuguhkan gerak tari, tarian ini juga mengandung unsur magis karena setiap pertunjukannya ada beberapa penari yang kesurupan dan beberapa ritual yang di lakukan dalam tarian ini. Selain itu ada beberapa atraksi berbahaya yang di pertontonkan seperti memakan *beling*, *menyayat diri*, *berjalan di atas pecahan kaca* dan beberapa atraksi berbahaya lainnya. Tarian ini merupakan pengembangan dari kesenian "*Jatilan*". Walaupun masih terdapat beberapa unsur seperti kesurupan dan atraksi berbahaya, namun pada Kuda Lumping ini lebih mengutamakan gerakan tari yang menggambarkan jiwa kepahlawanan para prajurit berkuda dalam peperangan.

Permasalahan kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi, mau tidak mau, harus dicarikan penyelesaian atau solusi. Hal itu harus dilakukan karena kalau tidak, kelompok tersebut semakin hari akan semakin menghilang dan akhirnya bisa mati. Seandainya hal itu terjadi, maka sangat disayangkan mengingat kesenian tradisi seperti kuda lumping merupakan salah satu kesenian tradisi yang langka dan membutuhkan perhatian khusus.

Program pengabdian masyarakat ini berusaha mencari dan menawarkan serta memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok tersebut. Beberapa program yang diberikan adalah sebagai berikut:

## **1. Melatih gaya tabuhan baru kelompok kuda lumping**

Persiapan dalam menjalankan pelatihan terhadap gaya tabuhan baru terhadap kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi adalah dengan mengadakan survey terhadap bagaimana gaya tabuhan yang sering dimainkan oleh pemain alat musik kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi. Mengamati berbagai jenis alat musik yang digunakan beserta larasnya.

Setelah itu mengadakan pengamatan rasa yang muncul dalam pertunjukan kuda lumping tersebut. Hal ini sangat penting karena sangat mempengaruhi dalam penabuhan yang akan dilakukan. Selain itu juga memperhatikan keserasian antara hubungan rasa tabuhan terhadap rasa gerakan tubuh penari kuda lumping.

Langkah selanjutnya mengadakan perbandingan antara kelompok kuda lumping desa Tegalrejo dengan kelompok kuda lumping yang ada di daerah lain (Kabupaten Temanggung) untuk menentukan karya komposisi baru yang akan dilatihkan kepada pemain alat musik.

Setelah itu, mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada kelompok kuda lumping. Materi yang akan diberikan adalah komposisi baru tetapi menampilkan kesan gagah dan rasa balinya muncul. Hal itu dilakukan karena rasa yang muncul dalam pertunjukan kuda lumping Turonggo Setyo Budi adalah rasa gagah dan wingit, maka pembuatan karya komposisinya dikemas sedemikian rupa sehingga sama dengan rasa tersebut.

Waktu pelaksanaan pelatihan tersebut dilaksanakan pada setiap malam hari menyesuaikan waktu yang diberikan oleh para anggota kelompok dan mengingat para anggota kelompok banyak yang sibuk dengan pekerjaan dan tanggungjawab masing-masing pada siang hari. Anggota yang usia sekolah juga sibuk dengan sekolahnya.

Para pemain musik sudah sangat paham dengan tabuhan dan pemberian materi di sampaikan secara bertahap sehingga para pemain musik dapat memahami dengan mudah.

Kegiatan Melatih gaya tabuhan baru kelompok kuda lumping berlangsung pada saat sebelum dan sesudah acara latihan inti berlangsung. Alur kegiatan setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Mencontohkan teknik menabuh
- b. Melakukan praktik
- c. Latihan rutin
- d. Pengulangan praktik
- e. Evaluasi

## **2. Pengembangan iringan musik Kelompok Turonggo Setyo Budi**

Program ini mencoba untuk memberikan inovasi pada iringan music kelompok kuda lumping tersebut sebagai alternative dalam pementasan mereka.

Pelaksanaan program ini disesuaikan dengan jadwal mereka. Seringkali pelatihan dilakukan pada malam hari setelah latihan wajib kelompok kuda lumping tersebut. Dalam pelatihan itu mereka diberi beberapa inovasi musik dan teknik serta pola-pola tabuhan.

Kendala untuk inovasi musik pada kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi ini cukup signifikan. Waktu latihannya tidak terjadwal secara teratur karena bersamaan dengan rencana beberapa pentas yang sudah dijadwalkan. Pentas-pentas tersebut atas permintaan desa lain sehingga waktu mereka banyak tersita untuk latihan persiapan pentas. Hal itu mengakibatkan terganggunya jadwal pelatihan yang sudah direncanakan dari awal. Selain itu, ada beberapa tradisi masyarakat desa Tegalrejo yang cukup mempengaruhi atau menghambat pelaksanaan program ini. Salah satu dari tradisi tersebut adalah ketika ada warga desa yang meninggal dunia, maka semua kegiatan terutama aktifitas berkesenian berhenti. Kadang-kadang, aktifitas warga terhenti sampai selesai ritual misalnya sampai tahlilan hari ketujuh. Selain itu, ada beberapa warga yang sedang mengerjakan panen tembakau. Mereka pasti tidak mau diganggu dengan kegiatan lain. Apalagi pelaksanaan program ini bertepatan bulan Agustus sehingga semua warga sibuk dengan persiapan acara-acara Agustusan. Kurangnya waktu latihan ini menyebabkan penambahan inovasi kurang maksimal. Hanya beberapa inovasi musik dan tehnik yang bisa disampaikan.

Proses pelaksanaan ini dimulai dengan latihan biasa atau rutin. Setelah itu, penambahan pola-pola imbal pada instrumen balungan, kemudian masuk pada materi monggangan dan talu begitu seterusnya diulang-ulang terus sampai lancar.

### **3. Pembinaan gerakan tari dalam kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi**

Dari hasil pengamatan terhadap pertunjukan dan latihan kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi, diperoleh data bahwa para penarinya, terutama penari Balinya, banyak yang belum memahami benar gerakan-gerakan tari Bali sehingga perlu diberi sedikit arahan atau pelatihan. Selain itu, ada gerakan-gerakan tari dalam pertunjukan kuda lumping yang memerlukan pembinaan dan pembetulan. Oleh karena itu program ini berusaha memberikan arahan-arahan dan pembetulan serta pembinaan gerakan-gerakan tari baik tari Bali maupun tari yang lain.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan beberapa kali diwaktu malam hari mengingat para penarinya adalah siswa SMA. Pelaksanaan latihan menggunakan balai dusun sebagai tempat berproses. Biasanya mereka latihan tanpa diiringi musik langsung karena alasan kesibukan para pemusik yang mengiringi mereka.

Kelompok kesenian kuda lumping Turonggo Setyo Budi memiliki banyak anggota. Dari semua anggota tersebut dibagi menjadi dua kelompok lagi yaitu kelompok dewasa dan kelompok anak-anak. Untuk kelompok penari putri juga dibagi dua kelompok dengan tujuan apabila ada pentas penarinya bisa bergantian antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Masing-masing anggota kelompok mempunyai giliran untuk menjadi penari Bali jadi semua anggota kelompok dilatih menari Bali. Selain itu, gerakan-gerakan tari yang lain juga masih memerlukan beberapa pembinaan dan pembetulan. Oleh karena itu, jadwal pelatihan tari juga dibagi atau bergantian antara tari Bali dengan gerakan tari yang lain.



#### **4. Membuat identitas visual (logo) kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi**

Langkah awal dalam program ini adalah wawancara dengan beberapa anggota kelompok mengenai kuda lumping Turonggo Setyo Budi dan juga tentang logo yang mereka gunakan saat ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa anggota yang menginginkan pergantian logo karena logo yang mereka gunakan selama ini sudah lama. Akhirnya disepakati oleh semua anggota kelompok bahwa logo kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi diganti. Setelah melalui beberapa proses, terutama menemukan ciri khas dari kuda lumping Turonggo Setyo Budi sebagai ide penciptaan logo, maka logo yang baru selesai dan diaplikasikan pada kartu nama sebagai identitas untuk memperkenalkan mereka kepada masyarakat umum. Selain itu, logo tersebut juga diaplikasikan pada background yang dapat digunakan untuk pentas kelompok tersebut.

#### **5. Pendokumentasian kesenian Kuda Lumping Turonggo Setyo Budi di dusun Krasak, Tegalrejo**

Program ini dilakukan karena berdasarkan pengamatan, kelompok kuda lumping desa Tegalrejo ini belum memiliki dokumentasi yang memadai. Program pendokumentasian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk berlatih dan memberikan semangat kepada para anggota kelompok untuk lebih giat berlatih. Program ini meliputi pendokumentasian setiap acara pementasan kuda lumping Turonggo Setyo Budi baik. Dokumentasi yang dibuat berupa foto maupun video pementasan kuda lumping. Dengan adanya dokumentasi tersebut, masing-masing anggota kelompok bisa berlatih mandiri dengan melihat rekaman videonya sehingga tidak harus tergantung pada anggota yang lain. Misalnya, penari Bali ingin melihat dan berlatih gerakan tari Bali yang benar; pengiring musik ingin melihat dan berlatih tabuhan dan iringan musik yang baik dan benar dan sebagainya. Dokumentasi ini juga bermanfaat untuk introspeksi diri bagi masing-masing anggota kelompok. Mereka bisa melihat diri mereka sendiri ketika pentas



melalui rekaman video. apakah gerakan tarinya sudah betul Dengan melihat rekaman pementasan mereka,

## **b. Target / Luaran**

### **1. Hasil Yang Dicapai**

Program pengabdian ini menghasilkan artikel yang akan dimuat dalam jurnal. Hal ini dimaksudkan agar hasil dari program pengabdian ini bisa dibaca masyarakat atau banyak orang sehingga bisa memberi informasi kepada mereka tentang kuda lumping, khususnya kelompok kuda lumping yang ada di desa Tegalrejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Selain itu, hasil dari program pengabdian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang berguna untuk program-program selanjutnya yang berkaitan dengan kesenian kuda lumping dan pengembangan serta pelestariannya.

### **2. Kebaruan Dalam Bidang PPM**

Program ini mengenalkan dan memberikan beberapa program yang belum ada (baru) dalam kelompok Kuda Lumping Turonggo Setyo Budi. Program-program tersebut menghasilkan beberapa kebaruan dalam kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi. Kebaruan-kebaruan itu dapat dilihat dan diamati dalam beberapa bagian meliputi: pengembangan gaya tabuhan dan iringan musik kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi, gerakan Tari Bali yang benar pada penari Bali kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi, pengembangan gerakan tari untuk pertunjukan kelompok Turonggo Setyo Budi, identitas visual (logo) sebagai identitas pengembangan kuda lumping Turonggo Setyo Budi Desa Tegalrejo, dan pendokumentasian pertunjukan kelompok Turonggo Setyo Budi.

Kebaruan-kebaruan tersebut sangat penting untuk menumbuhkan semangat anggota kelompok kuda lumping itu sehingga mereka bisa melaksanakan latihan secara rutin dan kompak.

### BAB III

#### PELAKSANAAN PROGRAM

Program Pengabdian Masyarakat Tematik ini membutuhkan waktu sekitar 6 bulan. Pada bulan pertama penulis mengadakan survei ke desa Tegalrejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Setelah itu mengidentifikasi masalah yang ada dalam masyarakat desa tersebut, terutama yang berkaitan dengan kelompok-kelompok kesenian. Dalam bulan pertama ini juga penulis mulai menyusun proposal PPM Tematik Termasuk Artikel dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Inovasi Kesenian Tradisi Di Desa Tegalrejo Kabupaten Temanggung.

Pada bulan kedua sampai dengan keempat, penulis melaksanakan program pengabdian di desa Tegalrejo dengan sasaran kelompok kuda lumping Turonggo Setyo Budi.

Pada bulan kelima, penulis menyusun laporan akhir berdasarkan hasil dari pelaksanaan program pengabdian tersebut.

Bulan terakhir (bulan keenam) penulis membuat artikel untuk diterbitkan ke dalam jurnal.

Di bawah ini adalah matrik perkiraan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Tematik Termasuk Artikel

No.	KEGIATAN	BULAN KE					
		1	2	3	4	5	6
1	Survei lapangan	x					
2	Penyusunan proposal	x					
3	Pelaksanaan Program		x	x	x		
4	Menyusun laporan akhir					x	
5	Membuat artikel ilmiah						x

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok kuda lumping Turonggo Turonggo Setyo Budi adalah kurangnya kekompakan dari anggota kelompok tersebut karena masing-masing memiliki kesibukan sendiri-sendiri. Hal itu mengakibatkan perkembangan kuda lumping yang mereka miliki kurang maksimal. Untuk menumbuhkan kekompakan tersebut, Program Pengabdian Masyarakat ini menawarkan beberapa program inovasi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dan masyarakat desa Tegalrejo, terutama para pemudanya, sangat senang dan antusias menerima dan mengikuti program-program tersebut. Program ini juga memberikan beberapa motivasi dengan mengadakan pementasan agar para anggota kelompok bangkit dan semangat untuk berlatih dan berkesenian demi memelihara dan mempertahankan kelompok kesenian yang mereka miliki. Hasilnya cukup menyenangkan karena selama program pengabdian ini berjalan, kelompok kuda lumping tersebut bisa mengadakan pentas 3 kali termasuk dalam acara mengisi perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 2018. Sebelumnya, kelompok ini jarang sekali tampil dan mereka tampil kalau dipanggil oleh desa lain dalam acara tertentu misalnya bersih desa, dan lain-lain. Dua kelompok kuda lumping, yaitu kelompok anak-anak dan kelompok pemuda serta orang dewasa juga tampil dalam perayaan Kemerdekaan tersebut.

#### **b. Saran**

Masyarakat desa Tegalrejo, terutama para pemudanya yang tergabung dalam kelompok Kuda Lumping Turomggo Turonggo Setyo Budi sangat membutuhkan motivasi untuk membangkitkan semangat mereka dalam berkesenian. Semangat itu akan melemah dan semakin hari akan semakin hilang karena masing-masing anggota kelompok terlalu

sibuk dengan pekerjaan mereka sehari-hari. Hal itu akan membuat aktifitas berkesenian mereka berkurang dan dikhawatirkan kesenian itu semakin lama akan semakin hilang juga. Suatu inovasi bisa memberikan motivasi kepada mereka untuk tetap semangat dalam berkesenian dan mempertahankan serta melestarikan kelompok kesenian tersebut.



## DAFTAR ACUAN

### a. Daftar Nara Sumber

1. Ir. Hendro Supriyanto (Kepala Desa Tegalrejo, Bulu, Temanggung)
2. Mas Angga ( Korodinator kelompok kuda lumping Turonggo Turonggo Setyo Budi)

### b. Artikel Internet

1. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Temanggung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Temanggung) diunduh 30 Agustus 2018
2. <https://mytrip123.com/10-tempat-wisata-di-tamanggung-jawa-tengah-keren/> diunduh 30 Agustus 2018
3. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kuda\\_lumping](https://id.wikipedia.org/wiki/Kuda_lumping) diunduh 25 Oktober 2018
4. <http://www.negerikuindonesia.com/2015/05/kuda-lumping-kesenian-tradisional-dari.html> diunduh 18 Nopember 2018

## Lampiran 2. Biodata Peneliti

1	Nama	Dra. Dewi Nurnani, M.Hum.
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	Sekretaris Jurusan Pedalangan
4	NIP	196610021995122001
5	Alamat Rumah	Jl. Sansiviera 4 (12) Griya Palur Asri RT/RW 05/25 Ngringo-Jaten-Karanganyar
7	Telp/ HP	(0271) 822237/ 085103039976
8	Alamat kantor	Jl. Ki Hajar Dewantara 19 Ketingan-Jebres- Surakarta
9	Telp/ Faks	0271 647658/ Fax (0271) 638974
10	Alamat Email	dewinur09@gmail.com
11	Jumlah lulusan yang telah dihasilkan	-
12	Mata Kuliah yang diampu	Bahasa Inggris

### A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta	Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta
Bidang Ilmu	Sastra ( Inggris)	Linguistik (Penerjemahan)
Tahun masuk-lulusan	1986-1992	2009-2016
Judul Skripsi/Tesis	<i>Corruption Of The Characters In Willa Cather's A Lost Lady</i>	<i>Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Istilah-Istilah Seni dan Budaya Dalam Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian 1990-1991 Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta dan</i>



		<i>Terjemahannya</i>
Nama Pembimbing	Dra. Juliasih, S.U.	1. Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D. 2. Prof. Dr. Djatmika, M.A.

### B. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Sumber Dana	Jumlah Rp
1	2016	Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Istilah-Istilah Seni dan Budaya Dalam <i>Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian 1990-1991 Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta</i>	mandiri	-

### C. Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul	Sumber Dana	Jumlah Rupiah
-	-	-	-	-

### D. Menulis Artikel

No	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2018	Corruption Of The Characters In Willa Cather's <i>A Lost Lady</i>	-	-

Semua data yang saya susun dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian pustaka.

Surakarta, 31 Oktober 2018  
Pelaksana

Dra. Dewi Nurnani, M.Hum.  
NIP. 196610021995122001

